

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut BNSP (2006: 377), mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimaksudkan sebagai sarana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi melalui kegiatan ilmiah sehingga diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Berlandaskan dasar penyusunan KTSP yang menyebutkan bahwa kurikulum ini berorientasi pada pencapaian kompetensi yang mendorong pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual saja tapi juga pembentukan sikap dan keterampilan secara seimbang yang dapat direfleksikan dalam kehidupan nyata. Melalui KTSP guru diberi keleluasaan dalam memilih metode dan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Penerapan KTSP tidak bersifat dogmatis karena guru diberi keleluasaan dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk menemukan alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar, dan diperlukan model pembelajaran sebagai strategi pengembangan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Trianto, 2009: 22).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan kegiatan siswa adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) pembelajaran ini diyakini dapat memperbaiki kualitas pendidikan (Rahayu, 2004: 3). Terdapat banyak tipe model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh para ahli, salah satunya yang dikembangkan oleh Lawrence W Sherman pada tahun 1991 yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *DEC* (*Dyadic Essay Confrontation*). Pada model ini siswa ditugaskan untuk membuat suatu uraian pertanyaan beserta jawabannya kemudian ditukarkan dengan pasangannya masing-masing. Pada tahap berikutnya siswa ditugaskan untuk mendiskusikan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat. Pada tahap akhir guru meluruskan jawaban siswa yang keliru dan menyimpulkannya.

Penelitian ini dilakukan di MTs SA Nurul Amal Tegalwaru Purwakarta. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh keterangan dari guru kelas VIII bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang kemampuan pemahamannya mengenai pokok bahasan Zat Aditif Makanan. Kesulitan siswa dalam mempelajari

materi zat aditif makanan diakibatkan kurangnya minat baca siswa dalam mempelajari konsep dan pembelajaran guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi yang tidak lain adalah pembelajaran ekspositori. Menurut (Sanjaya, 2008:179) pembelajaran menggunakan ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal serta menjadikan siswa pasif dalam proses pembelajaran. Terlebih, penggunaan model *DEC* dalam proses belajar mengajar belum pernah digunakan. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi pokok zat aditif makanan.

Secara umum, zat aditif pada makanan merupakan konsep yang disajikan pada siswa SMP/MTs kelas VIII, standar kompetensi pada konsep ini yaitu memahami kegunaan bahan kimia dalam kehidupan, dengan kompetensi dasar mendeskripsikan bahan kimia alami dan bahan kimia buatan dalam kemasan yang terdapat dalam bahan makanan. Di dalam materinya membahas tentang zat-zat yang ditambahkan kedalam makanan seperti pewarna alami, pewarna buatan, pemanis alami, pemanis buatan, penyedap alami, penyedap buatan dan pengawet alami, pengawet buatan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada alasan di atas, peneliti mencoba untuk menerapkan dan meneliti proses pembelajaran *DEC* pada konsep Zat Aditif Makanan. Adapun judul dalam penelitian ini adalah: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *DEC* (DYADIC ESSAY CONFRONTATION) UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA**

KONSEP ZAT ADITIF MAKANAN (Penelitian Kelas pada Siswa Kelas VIII MTs SA Nurul Amal Purwakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam setiap tahap model pembelajaran *DEC* (*Dyadic Essay Confrontation*) pada konsep zat aditif makanan di MTs SA Nurul Amal?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan LKS setiap tahap model pembelajaran *DEC* (*Dyadic Essay Confrontation*) di MTs SA Nurul Amal?
3. Bagaimana kemampuan kognitif siswa pada konsep zat aditif makanan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *DEC* (*Dyadic Essay Confrontation*)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *DEC* (*Dyadic Essay Confrontation*) pada konsep zat aditif makanan. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam setiap tahap model pembelajaran *DEC* (*Dyadic Essay Confrontation*) pada konsep zat aditif makanan di MTs SA Nurul Amal.

2. Menganalisis kemampuan siswa menyelesaikan LKS dalam setiap tahap model pembelajaran *DEC (Dyadic Essay Confrontation)* di MTs SA Nurul Amal
3. Menganalisis setiap jenjang ranah kognitif siswa pada konsep zat aditif makanan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *DEC (Dyadic Essay Confrontation)*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, baik bagi guru, siswa dan sekolah. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *DEC* diharapkan dapat memberikan suasana baru untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap konsep kimia di SMP/MTs.
2. Dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa dengan bekerja sendiri maupun bekerja sama dengan orang lain serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar.
3. Sebagai salah satu alternatif strategi dan pendekatan pembelajaran yang dapat dikembangkan melalui kurikulum KTSP.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
2. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator (Lie, 2008: 23).
3. Tipe *DEC (Dyadic Essay Confrontation)* adalah pembelajaran kooperatif yang menggali potensi pengetahuan siswa yang dituangkan dengan cara membuat pertanyaan dan jawaban, yang kemudian ditukarkan dengan temannya dan menanggapi pertanyaan serta jawaban temannya, kemudian di diskusikan (Millis dan Cottel, 1998).
4. Kognitif adalah suatu yang berkaitan dengan pemeliharaan pengetahuan, pengenalan, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran. (Yamin: 2007: 2)
5. Zat aditif makanan ialah konsep kimia yang terdapat dalam rumpun IPA terpadu yang ada di tingkat SMP/MTs yang berhubungan dengan zat-zat yang ditambahkan kedalam makanan seperti pewarna, pemanis, penyedap, dan pengawet alami maupun buatan.